

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan upaya sadar dan terencana untuk melaksanakan perubahan-perubahan yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi dan perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan seluruh warga masyarakat untuk jangka panjang, yang dilaksanakan oleh pemerintah serta didukung partisipasi masyarakat (Mardikanto, 1996). Sektor pertanian mempunyai kontribusi penting terhadap perekonomian, antara lain berperan dalam penyediaan kebutuhan pangan bagi manusia. Adanya peningkatan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan kebutuhan pangan, untuk itu diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan produktivitas pangan.

Terdapat tiga hal yang selalu berhubungan dalam upaya peningkatan produktivitas pangan, yaitu pendapatan petani, komoditas dan lingkungan. Pendapatan merupakan bagian dari kesejahteraan petani, sehingga upaya-upaya yang dilakukan harus mampu meningkatkan pendapatan petani, tetapi sekian kali upaya tersebut ditempuh pendapatan petani selalu saja rendah. Hal ini dipengaruhi oleh kualitas rendah dari suatu komoditas. Pendampingan bagi petani merupakan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas dari suatu komoditas dalam kaitannya dengan pengembangan usaha bisnis pertanian. Penanganan usaha pertanian merupakan bagian dari lingkungan. Penanganan usaha pertanian ini harus diubah dari penanganan pola tradisional ke penanganan pola modern. Pengelolaan komoditas usaha pertanian adalah sebuah sistem. Sistem ini bermula dari hal paling dasar yaitu pemilihan bibit, pengelolaan bibit, budidaya tanam yang benar

pengelolaan paska panen, pengepakan, dan manajemen pemasaran (Saptana dan Sudaryanto, 1995).

Peningkatan produktivitas pertanian menjadi salah satu masalah umum terutama bagi pemerintah. Namun dalam hal ini bukan pemerintah saja yang harus mengatasi permasalahan tersebut, salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia ialah Muhammadiyah yang merupakan organisasi gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, tergerak untuk membantu pemerintah mengatasi permasalahan pertanian dikarenakan sebagian besar warga Muhammadiyah di seluruh Indonesia ialah petani. Implementasi dari Muhammadiyah melalui Majelis Pemberdayaan Masyarakat yang merupakan salah satu bidang yang dibentuk oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2005.

Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat (MPM PP) Muhammadiyah melakukan suatu gagasan inovasi (transfer inovasi teknologi) pemberdayaan teknologi dan perilaku masyarakat petani baik ahli tani, praktisi dan olah tani untuk komoditi: tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, tanaman obat-obatan, peternakan dan perikanan. Salah satu *pilot project* sekaligus sebagai pelopor Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam pelaksanaan program pemberdayaan tersebut ialah Blambangan yang merupakan wilayah di Kabupaten Banjarnegara. Program pemberdayaan masyarakat khususnya petani padi sawah di Blambangan telah berjalan sejak 2006 sampai sekarang, program pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat petani yang dilakukan oleh Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Banjarnegara diarahkan agar para petani memiliki daya (kemampuan dan kekuatan) untuk hidup layak melalui bidang pertanian yang ditekuni sehingga berguna untuk mensejahterakan dirinya, agama, nusa dan bangsanya (MPM PDM Banjarnegara, 2006-2011).

Demikian suatu program pemberdayaan MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) tidak dapat semata-mata dilihat dari kelancaran proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan petani saja, tetapi harus pula dilihat dari kesesuaian antara rancangan pelaksanaan pemberdayaan dengan realisasi pelaksanaan oleh petani padi sawah. Dalam hal ini MPM mempunyai tujuan utama pemberdayaan masyarakat petani disamping tujuan dari di bentuk MPM tersebut ialah salah satunya Meningkatkan pendapatan petani dengan cara menurunkan biaya produksi, menaikkan kualitas produksi, dan menaikkan jumlah produksi dengan indikator keberhasilan ditandai dengan berkurangnya biaya produksi, meningkatnya kualitas produksi dan meningkatnya jumlah produksi hubungannya dengan peningkatan pendapatan petani. Oleh karena itu perlu dilakukan telaah secara empiris sejauhmana petani telah menerapkan teknologi sesuai dengan apa yang direkomendasikan dalam pemberdayaan MPM? Sejauhmana dampak program pemberdayaan terhadap peningkatan produktivitas, penurunan biaya

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pemberdayaan yang dikembangkan oleh MPM PP Muhammadiyah dalam budidaya tentang padi sawah.
2. Untuk mengetahui tingkat penerapan teknologi budidaya padi sawah di lingkungan petani sebagai dampak dari program pemberdayaan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara penerapan teknologi dengan produksi dan pendapatan petani.

C. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki program pemberdayaan, penerapan teknologi serta kelembagaan yang ada di petani. Selanjutnya dapat mengembangkannya di wilayah lain dalam berolah tani yang berkenaan dengan pengolahan tanah, pembibitan, penanaman dan penerapan teknologi yang dikembangkan. Sementara kegunaan bagi kelompok tani yang diperoleh dalam penelitian ini meningkatkan teknologi serta memperluas pasar. Bagi pemerintah, hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan terkait dengan pemberdayaan petani melalui penerapan teknologi pertanian ramah lingkungan di